

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi seperti saat ini, adalah suatu kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikembangkan karena dengan pendidikan yang baik, diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mampu mengikuti perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih.

Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' yang mempunyai arti proses atau perbuatan mendidik. Secara harfiah, definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri. Hal ini juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (2007: 5) yang berbunyi: "Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian,

pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Maka, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah proses melakukan bimbingan atau pembinaan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar mampu melaksanakan hidupnya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Pendidikan di sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap makhluk hidup dalam membentuk jati diri dan moral yang lebih baik. Namun terkadang dalam setiap prosesnya tidak selalu berjalan dengan baik karena sering terdapat berbagai hambatan, salah satunya yaitu dari peserta didik seperti kurangnya kesadaran siswa dalam belajar dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Akan tetapi, hambatan itu dapat diatasi apabila dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan metode tertentu dan disiplin belajar yang kuat.

Pada hakikatnya, disiplin belajar merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya disiplin belajar, kesungguhan siswa dapat terlihat dan hal tersebut sangatlah berpengaruh dalam mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dapat dinyatakan dengan hasil belajarnya. Hasil belajar dimaksudkan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah seseorang menerapkan proses belajar, yang kemudian dievaluasi

atau di tes. Hasil belajar yang dicapai siswa memberikan gambaran tentang posisi tingkat keberhasilan masing-masing siswa. Hal ini disebabkan, hasil belajar merupakan sebuah penilaian atas kemampuan, kecakapan, keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Bahasa Prancis merupakan bahasa internasional yang saat ini sudah menjadi mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Bahasa Prancis merupakan alat komunikasi dengan negara-negara berbahasa Prancis lainnya. Bahasa ini juga dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi, perdagangan, hubungan antarbangsa, sosial budaya dan pendidikan serta pengembangan karier.

Salah satu SMA yang menjadikan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran wajib adalah SMAN 27 Jakarta yang beralamat di Jl. Mardani Raya No. 39, Johar Baru, Jakarta. Sekolah ini mewajibkan mata pelajaran tersebut untuk kelas X dan kelas XI dengan durasi 4 x 45 menit dengan pertemuan dua kali dalam seminggu. Berawal dari pengalaman peneliti selama observasi, terdapat beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, salah satunya adalah masih kurangnya disiplin belajar yang dimiliki oleh beberapa siswa, sebagai contohnya terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat jam pelajaran berlangsung, lupa mengerjakan tugas yang diberikan dan gaduh di dalam kelas.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk membuktikan ada atau tidaknya “Hubungan antara disiplin belajar

dengan hasil belajar bahasa Prancis siswa kelas XI MIA 2 SMAN 27 Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Prancis ?
2. Apakah faktor disiplin belajar dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Prancis ?
3. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar ?
4. Bagaimana hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar ?
5. Bagaimana ciri-ciri orang yang memiliki disiplin belajar ?
6. Apakah benar jika seseorang yang memiliki disiplin belajar, maka hasil belajar siswa akan meningkat ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi masalah pada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Prancis siswa kelas XI MIA 2 di SMAN 27 Jakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Prancis siswa kelas XI MIA 2 di SMAN 27 Jakarta ?”.

#### **E. Kegunaan penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi peneliti, objek penelitian, maupun komponen yang terlibat di dalamnya. Kegunaan dari penelitian ini dilihat dari segi teoritis dan juga praktis.

##### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Untuk menambah informasi dan wawasan mengenai faktor disiplin belajar yang dimiliki seseorang dan karakteristik-karakteristiknya serta keterkaitannya dengan hasil belajar bahasa Prancis.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Prancis.
- c. Untuk menambah referensi kepustakaan dan pengetahuan terutama mengenai disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Prancis.

##### **2. Segi Praktis**

- a. Bagi guru dan institusi pengajaran bahasa yaitu sebagai referensi untuk mengembangkan komponen pengajaran

seperti metode pengajaran, bahan ajar, dan media pengajaran.

- b. Bagi siswa yaitu agar dapat memperhatikan faktor dalam belajar. Sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam menentukan cara, strategi dan metode belajar yang tepat untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang efektif.
- c. Bagi calon peneliti yaitu sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.